

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Puji Astuti

Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

[Pujiastuti208@gmail.com](mailto:Pujiastuti208@gmail.com)

**Abstrak.** Perusahaan-perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaan, ketepatan waktu penerbitan laporan auditan merupakan hal yang sangat penting, karena semakin cepat perusahaan melaporkan kondisi keuangannya, menunjukkan semakin baik kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, untuk itu auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan yang benar dan berkualitas, juga sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga informasi lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay, variabel yang digunakan meliputi laba operasi, audit tenure, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan Audit Delay, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan sampel sejumlah 25 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling*, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan teknik Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba operasi berpengaruh negative terhadap audit delay sedangkan reputasi audit menunjukkan pengaruh positif terhadap audit delay, untuk dua variabel yang lain yaitu ukuran perusahaan dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, Laba operasi, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor

## 1. Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan faktor penting di dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja dari perusahaan yang bersangkutan, untuk itu laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi dan juga informasi yang disajikan harus disampaikan tepat waktu agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan, sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK: 2014), tentang Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengunanya, keempat karakteristik tersebut antara lain: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu, jika laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan di dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan atau meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama daripada biasanya, sebaliknya perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan, karena ini merupakan berita baik

atau prestasi yang cukup menggembirakan bagi pengguna laporan keuangan. PSAK No. 46 menjelaskan bahwa laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Perusahaan yang memperoleh laba yang lebih cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya, sehingga tingkat audit delay nya menjadi lebih pendek (Wulandari dan Utama 2016). Penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008) menemukan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap audit delay juga penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa laba/rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sebaliknya penelitian Kartika (2011) laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Audit tenure didefinisikan sebagai jangka waktu suatu kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Lebih lanjut Praptika dan Rasmini (2016) menjelaskan Audit Tenure adalah seberapa lama atau jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang audit lebih efektif dan laporan audit yang berkualitas tinggi, akhirnya proses audit dapat dilakukan dengan lebih cepat, sehingga semakin pendek audit delay. Penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan hasil audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan salah satunya dapat dilihat dari nilai asset suatu perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahyu (2010), di mana ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi, yaitu total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Total aset yang juga terkait dengan ukuran suatu perusahaan, sering dijadikan indikator dalam menilai ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitiannya Kartika (2011), juga penelitiannya Ariani dan Budiarta (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau total asset berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan penelitian aditya (2014), penelitian Yendrawati (2008) dan penelitian Iskandar dan trisnawati (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kredibilitas suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen menjadi salah satu acuan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, dalam meningkatkan kredibilitas atau derajat kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. diperlukan proses untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara obyektif atas laporan keuangan tersebut melalui audit. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, sebaiknya perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik, karena KAP yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal, sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan. Selain itu KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan KAP *Big Four*, umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik dari segi kompetensi, keahlian, maupun kemampuan. KAP yang profesional, biasanya manajemen auditnya lebih terstruktur, hal ini menjadikan waktu audit yang ditempuh akan semakin cepat, sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan memiliki waktu Audit Delay lebih singkat daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*. Namun penelitian Kartika (2011) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.

## 2. Metode

Laba operasi yang dimaksud dalam penelitian ini laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), Audit Tenure yang dimaksud adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Ukuran perusahaan diproksi dengan Total Aset yang dimiliki perusahaan yang diukur melalui natural logaritma dari total asset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Reputasi Auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Rudyawan dan Badera, 2009), Dalam penelitian ini reputasi auditor dapat dilihat dari KAP dimana auditor berada, sehingga memberikan reputasi bagi auditor dan KAP tersebut dan menggunakan variabel dummy. KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *The Big Four* dan non *The Big Four*. Jika Perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditor*, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak berafiliasi dengan *The Big Four Auditor* diberi kode 0.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagaimana yang disampaikan Puspitarini variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan ditandatangani KAP. (Puspitasari dan Latrini, 2014).

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$$

Penelitian ini menggunakan tehnik *expost facto*, dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi, antara lain dengan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi,

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Hasil uji dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan data berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,041; variabel laba operasi 0,000; variabel reputasi auditor 0,000; variabel audit tenure 0,000; dan variabel audit delay sebesar 0,000; angka ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

### **2) Uji Multikolinearitas**

Hasil dari uji Multikolinearitas tidak ada masalah multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai toleransi dari variabel laba operasi, audit tenure, ukuran perusahaan dan reputasi auditor, masing-masing menunjukkan nilai, 0,964, 0,993, 0,553, 0,564 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing sebesar 1,807; 1,037; 1,774; 1,007 yang lebih kecil dari 10.

### **3) Uji Autokorelasi**

Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Du* sebesar 1,7390 lebih kecil dari nilai *DW* yaitu 1,888 dan nilai *DW* lebih kecil dari 4-du atau  $1,7390 < 1,888 < 2,261$

### **4) Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas, dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## **b. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil dari analisis regresi berganda model yang diperoleh untuk menunjukkan pengaruh variabel laba operasi, audit tenure, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit delay adalah sebagai berikut:

$$Y = 80,310 - 0,047 UP - 1,374 LO + 15,782 RA - 0,233 AT + e$$

### **1) Koefisien Determinan**

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai sebesar 0,176, hal ini berarti 17,6% variasi perubahan Audit Delay dapat dijelaskan oleh variasi variabel laba operasi, audit tenure, ukuran perusahaan dan reputasi auditor, sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti.

### **2) Uji t**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,948 > 0,05$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Nilai signifikan variabel laba operasi sebesar  $0,034 < 0,05$  yang berarti bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Nilai signifikan variabel reputasi auditor sebesar  $0,010 < 0,05$  yang berarti bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Nilai signifikan variabel audit tenure sebesar  $0,918 > 0,05$  yang berarti bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### **3) Uji F**

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, laba operasi, reputasi auditor, dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## **c. Pembahasan**

### **1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai asset suatu perusahaan. Perusahaan yang assetnya lebih besar, lebih cepat dalam menyelesaikan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya kecil. Hal tersebut karena manajemen perusahaan yang berskala besar diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan.

Sedangkan perusahaan yang lebih kecil memiliki keterbatasan karyawan dan keahlian sumber daya manusia, hal ini menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, yang membuat auditor harus lebih teliti ketika melakukan pengauditan, yang dapat memperpanjang audit delay.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan variable ukuran perusahaan sebesar  $0,948 > 0,05$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu menekan auditor agar dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sehingga besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2) Pengaruh laba operasi terhadap audit delay

Laba dianggap sebagai berita baik yang harus segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Sehingga ketika perusahaan mengalami laba, perusahaan akan menekan auditor agar segera menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sedangkan rugi dianggap sebagai berita buruk, sehingga perusahaan ingin mengulur waktu sampai berita tersebut diketahui oleh pihak ekstern perusahaan. Sehingga perusahaan yang mengalami rugi cenderung ingin mengulur waktu dan terjadi audit delay.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan variable laba operasi sebesar  $0,034 < 0,05$  yang berarti bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kartika (2009), yang menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3) Pengaruh reputasi auditor terhadap audit delay

Auditor atau KAP yang bereputasi atau masuk dalam big four, dianggap memiliki sumber daya yang lebih kompeten jika dibandingkan dengan KAP non big four. Sehingga KAP big four akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya, dan memperpendek audit delay. Sebaliknya KAP non big four lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, dan memperpanjang audit delay.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan variable reputasi auditor sebesar  $0,010 < 0,05$  yang berarti bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, jika dibandingkan dengan KAP non big four. Karena KAP big four memiliki sumber daya yang lebih kompeten dan berpengalaman dibandingkan KAP non big four.

4) Pengaruh audit tenure terhadap audit delay

Audit tenure merupakan lamanya waktu perikatan KAP dengan perusahaan. Semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan, dianggap pengetahuan KAP tentang perusahaan semakin baik, sehingga waktu pekerjaan audit akan lebih cepat.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan variabel audit tenure sebesar  $0,918 > 0,05$  yang berarti bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini bisa terjadi karena setiap KAP akan berusaha memberikan jasa terbaik kepada kliennya, sehingga lama tidaknya perikatan atau kerjasama KAP dengan klien tidak berpengaruh pada audit delay.

#### **4. Kesimpulan**

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- d. Hasil uji t menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## **5. Daftar Pustaka**

- Ariyani, Ni Nyoman Trsina Dewi dan Budiarta, I Ketut (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.8 No.2 Tahun 2014, Hal. 217-230
- Iskandar dan Trisnawati (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12, No.3 Desember 2010, Hal. 175-186
- Kartika. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 2 Nopember 2011, Hal. 152-171
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15 No. 3 Juni 2016, Hal. 2052-2081
- Wahyu, Adhi NS. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008
- Wulandari dan Utama (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 17 No. 2 November 2016, Hal. 1455-1484